

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit yang sering dijumpai masyarakat di Indonesia. Penyakit ini masih menjadi masalah yang sulit diatasi, karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami penyakit tersebut.

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama dari penyakit kardiovaskular di Amerika Serikat. Data dari *National Center of Health Statistics* tahun 2011-2012, menunjukkan bahwa 29,1% penduduk Amerika Serikat terdiagnosis hipertensi dan laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibanding perempuan. Prevalensi ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia, usia 18-39 tahun (7.3%), usia 40-59 tahun (32.4%), dan usia 60 tahun ke atas (65%).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab 17 juta kematian per tahun di seluruh dunia. Kematian disebabkan komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Penyakit hipertensi bertanggung jawab untuk setidaknya 45% kematian akibat penyakit kardiovaskular, dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2013).

Data *America Heart Association* menunjukkan, setiap 43 detik seorang warga terkena serangan jantung. Serangan jantung disebut juga infark miokard. Setiap tahun, sekitar 735.000 warga Amerika terkena infark miokard, dimana 525.000 orang mengalami infark miokard untuk pertama kali dan 210.000 orang mengalami serangan berulang (Mozaffarian, 2015).

Hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia, karena sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer, dengan prevalensi tinggi sebesar 25,8% (Risksdas 2013). Pengendalian hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan efektif telah banyak tersedia (Kemenkes RI, 2014).

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu komplikasi dari hipertensi dan merupakan penyebab kematian di seluruh dunia.

Data Kementerian Kesehatan Indonesia, tahun 2013 didapatkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia sebanyak 0,5% atau 883.447 orang. Prevalensi terbanyak di Jawa Barat (160.812 orang), sedangkan Maluku Utara memiliki prevalensi terendah (1.436 orang).

Sakit merupakan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT, karena tidak menjaga kesehatan jasmani, rohani, serta tidak mengatur makanan dan minuman dengan baik. Sakit merupakan cobaan yang dapat menghapus dosa dan dapat juga sebagai adzab yang di berikan Allah SWT kepada umat-Nya agar kembali ke jalan yang benar dan bertaubat.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti karakteristik pasien hipertensi dengan penyakit jantung koroner khususnya di Rumah Sakit Islam Jakarta pada bulan November tahun 2016.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Faktor risiko dari penyakit jantung koroner salah satunya adalah hipertensi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan peranannya terhadap risiko penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana karakteristik hipertensi dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai menjaga kesehatan dan sakit yang diderita?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik hipertensi pada penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta pada bulan November 2016 dan ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Akademis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah bahan rujukan mengenai hubungan antara hipertensi dan penyakit jantung koroner.

2. Bidang Pelayanan Masyarakat

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk menjalani hidup sehat, sehingga terhindar dari hipertensi dan penyakit jantung koroner.

3. Bidang Pemerintahan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pemerintah dapat membuat kebijakan berupa upaya pencegahan penyakit hipertensi dan penyakit jantung koroner sehingga tidak terjadi peningkatan kasus hipertensi dan penyakit jantung koroner.